FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD H.ABDUL MANAP KOTA JAMBI TAHUN 2022

Dwi Haryanti, S.SiT. M. Kes[1], Siti Zahara [2]

Program Studi D III Kebidanan, STIKES KeluargaBunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddinn No. 04 RT. 43 Kel. TalangBakungKec. PaalMerah – Jambi

[1]juwiga.2014@gmail.com; [2]sitizaharah174@gmail.com

correcsponding suthor : juwiga.2014@gamil.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) melaporkan, BBLR berkontribusi sebanyak 60 hingga 80% dari seluruh kematian neonatus dan memiliki risiko kematian 20 kali lebih besar dari bayi dengan berat normal. RISKESDAS memperkirakan setiap tahun sekitar 400.000 bayi lahir dengan berat badan rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Penelitian ini menggunakan *case control* dengan populasi kasus 30 ibu bersalin yang memiliki bayi BBLR dan populasi kontrol 30 ibu bersalin yang tidak memiliki bayi BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 73% ibu dengan paritas berisiko, 76% ibu dengan usia beresiko, dan 80% ibu dengan usia kehamilan beresiko, dengan nilai *p-value dan OR* paritas (*p=0,001*-OR=0,82), usia (*p=0,001*-OR=0,45), dan usia kehamilan (*p=0,004*-OR=0,60). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor hubungan yang menjadi sebab terjadinya BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Pentingnya upaya pemerintah dan tenaga kesehatan dalam menanggulangi kejadian BBLR dengan cara memberikan edukasi terkait pentingnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, ANC, dan KB.

Kata Kunci : Paritas, Usia, Usia kehamilan, BBLR.

FACTORS AFFECTING THE EVENT OF LOW BIRTH WEIGHT (LBW) IN H. ABDUL MANAP HOSPITAL, JAMBI CITI IN 2022

Abstract

The World Health Organization (WHO) reports that LBW contributes as much as 60 to 80% of all neonatal deaths and has a risk of death 20 times greater than normal weight infants. RISKESDAS estimates that every year around 400,000 babies are born with low birth weight. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of Low Birth Weight (LBW). This study used a case control population with a case population of 30 mothers who had LBW babies and a control population of 30 mothers who did not have LBW babies at H. Abdul Manap Hospital, Jambi City. Sampling using total sampling technique. The results of this study are that there are 73% of mothers with parity at risk, 76% of mothers with age at risk, and 80% of mothers with gestational age at risk, with p-value and OR parity (p=0.001-OR=0.82), age (p=0.001-OR=0.45), and gestational age (p=0.004-OR=0.60). Based on this value, it can be concluded that there is a relationship factor that causes the occurrence of LBW in H. Abdul Manap Hospital, Jambi City. The importance of the government's efforts and health workers in tackling the incidence of LBW by providing education related to the importance of knowledge about the danger signs of pregnancy, ANC, and family planning.

Keywords: Parity, Age gestational age, LBW

PENDAHULUAN

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Bayi Berat Lahir Rendah mempengaruhi tingginya angka kesakitan dan kematian pada bayi serta berisiko mengalami hambatan dalam tumbuh kembang. Data penyebab kematian pada bayi baru lahir di Indonesia disebabkan oleh BBLR sebanyak 49,6%, sepsis 30,1%, kelainan kongenital 20,4%, asfiksia 9,7%, infeksi 9,3%, tetanus 0,3%, tidak diketahui penyebabnya 33,5%, dapat disimpulkan bahwa BBLR menduduki angka tertinggi penyebab kematian pada bayi baru lahir (Pinontoan, 2015).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebagai bayi yang terlahir dengan berat kurang dari 2500 gram. BBLR masih terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global karena efek jangka pendek maupun panjangnya terhadap kesehatan. Sebagian besar bayi dengan BBLR dilahirkan di negara berkembang termasuk Indonesia, khususnya di daerah yang populasinya rentan, (WHO 2014 Dalam Landra DKK 2019).

Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil Riset KesehataN Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 secara nasional angka BBLR sekitar 10,2%. Angka ini lebih rendah dari hasil riset kesehatan dasar tahun 2010 yaitu sebesar 11,1%. Sekitar 57% kematian bayi terjadi pada bayi umur dibawah 1 bulan dan utamanya

disebabkan oleh gangguan perinatal dan bayi berat lahir rendah. Menurut perkiraan, setiap tahunnya sekitar 400.000 bayi lahir dengan berat badan rendah (Kemenkes RI, 2016).

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *case control* dengan pendekatan retrosfektif yaitu penelitian berupa pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di analisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut uraian hasil penelitian:

Tabel 4.1
Hubungan paritas dengan kejadian BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi

Paritas	Berat bayi lahir rendah				*OR*	(*p-value)*
	ya		tidak			
	N	%	N	%		
Beresiko	**44**	**73%**	**44**	**73%**	**0,082**	**0,001**
Tidak Beresiko	**16**	**26%**	**16**	**26%**		
Total	**60**	**100%**	**60**	**100%**		

Sumber : Data sekunder 2021

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa dari 60 ibu bersalin terdapat 44 orang (73%) ibu dengan paritas berisiko dan 16 orang (26,7%) ibu dengan paritas tidak berisiko. Berdasarkan nilai *p-value* dan *chi square* di peroleh hasil bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi (*p=0,001).* Dari tabel tersebut juga dapat kita melihat nilai *Odd Ratio (OR)* yaitu sebesar 0,082 yang berarti ibu dengan paritas beresiko masuk ke dalam faktor proteksi terhadap kejadian BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Tabel 4.2
Hubungan Usia dengan kejadian BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi

Usia ibu	Berat bayi lahir rendah				*OR*	*p-value)*
	ya		tidak			
	N	%	N	%		
Beresiko	**46**	**76%**	**46**	**76%**	**0,045**	**0,001**
Tidak Beresiko	**14**	**23%**	**14**	**23%**		
Total	**60**	**100%**	**60**	**100%**		

Sumber: Data Sekunder 2021

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa dari 60 responden dengan usia berisiko sebanyak 46 orang (76%) dan responden yang tidak berisiko sebanyak 14 orang (23%). Berdasarkan nilai *p-value* dan *Chi Square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan Usia dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin (*p=0,001)* ibu bersalin dengan usia yang berisiko akan mengalami BBLR sebesar 76% dibandingkan dengan yang tidak berisiko 23%. Dari tabel tersebut juga dapat kita melihat nilai *Odd Rasio (OR)* yaitu sebesar 0,045 yang berarti ibu dengan usia beresiko masuk ke dalam faktor proteksi terhadap kejadian BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Tabel 4.3
Hubungan Usia Kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi

Usia Kehamilan	Berat bayi lahir rendah				*OR*	*p-value)*
	ya		tidak			
	N	%	N	%		
Beresiko	**48**	**80,0%**	**48**	**80,0%**	**0.060**	**0,004**
Tidak Beresiko	**122**	**20,0%**	**12**	**20,0%**		
Total	**60**	**100%**	**60**	**100%**		

Sumber : Data Sekunder 2021

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa dari 60 responden terdapat 48 orang (80%) ibu dengan usia kehamilan beresiko dan 12 orang (20%) ibu dengan tidak berisiko. Berdasarkan nilai *p-value* dan *Chi Square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan usia kehamilan dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi (*p=0,004).* Dari tabel tersebut juga dapat kita melihat nilai *Odd Rasio (OR)* yaitu sebesar 0,060 yang berarti ibu dengan usia kehamilan masuk ke dalam faktor proteksi terhadap kejadian BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi", maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Diketahui distribusi frekuensi usia terhadap kejadian BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan *p=0,001*, Paritas terhadap kejadian BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan *p=0,001*, usia kehamilan terhadap kejadian BBLR di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan *p=0,004* dan terdapat

hubungan antara usia dengan kejadian BBLR, responden yang mengalami usia beresiko sebanyak 46 orang (76,7%) dan yang tidak beresiko 14 orang (13,3%), terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR, responden yang mengalami paritas beresiko sebanyak responden 44 orang (73,3%) dan yang tidak beresiko 16 orang (26,7%). terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian BBLR, responden yang mengalami usia kehamilan beresiko sebanyak 48 orang (80%) dan yang tidak beresiko 12 orang (20%).

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 2008 *Modul (Buku Acuan) Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Untuk Bidan di Desa,* Jakarta: Depkes RI.

Kemenkes RI, 2017, *Profil kesehatan Indonesia 2016*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Putri Dkk, Novianti Dkk Penelitian Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit. J Ilmu Kesehat Masy. 2018;07(02).

Tonasih T, Kumalasary D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) DI Puskesmas Wilayah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2016. J Ris Kebidanan Indones. 2018;2(1).

Ferinawati, Sari S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bblr Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. J Healthc Technol Med. 2020;6(1).

Finandakasih F, Rosmah SA, Tiro MA. Model Prediksi Berat Lahir Bayi Berdasarkan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2017-2018. J Kesehatan Masyarakat Marit. 2020;2(1).

Khoiriah A. Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Kesehatan. 2017;8(2).

RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Data Rekam Medik RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. In: ; 2020. – 2021 Helena DF, Sarinengsih Y, Ts N, Suhartini S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Soreang Kabupaten Bandung. Ilmu Kesehatan Immanuel. 2021;14(2).

Yulianti L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. J Ilmu Kesehatan. 2021;11(1).